

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah the Golden Age atau periode keemasan dimana perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu perlu adanya pembinaan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pasal I butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ”.

Potensi anak usia dini berkembang paling cepat pada periode keemasan. Potensi- potensi yang perlu dikembangkan pada anak usia dini antara lain perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional, serta perkembangan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus anak. Salah satu perkembangan yang paling berpengaruh pada anak usia dini ialah perkembangan kognitif.

Kemampuan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian dari otak, bagian yang digunakan yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*inteligensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Ahmad Susanto 2011:47). Di PAUD pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah daya fikir, yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu yang bersifat aktivitas atau perilaku.

Hasil pengamatan selama mengajar di PAUD Sanggar Anak Bangsa disimpulkan bahwa ada sekitar 83% anak yang belum berkembang kemampuan kognitifnya dari 100% jumlah anak dalam bermain lego, sedangkan sebagian anak lagi dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada perilaku anak yang belum menunjukkan perkembangan kognitif mereka berkembang dengan baik, misalnya: Ada 7 dari 12 anak sudah mengenal warna dasar, merah, kuning dan biru, berbagai macam bentuk dari besar-kecil dan sebaliknya, ada 8 dari 12 anak belum mengenal bentuk geometri, seperti lingkaran, segitiga dan persegi, anak belum mengenal perbedaan bentuk yang besar dan bentuk yang kecil dan belum sesuai tingkat capaian perkembangan kognitif anak dengan keadaan yang ada dikelas.

Padahal idealnya tingkat capaian perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berlandaskan pada acuan standar Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 tentang aspek kognitif Pendidikan Anak Usia Dini seharusnya anak : sudah mengenal perbedaan berdasarkan ukuran, lebih dari, kurang dari, dan paling/ ter, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), dapat mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2

variasi, dan dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Adapun yang dilakukan guru pada saat anak melakukan hal itu adalah : Guru langsung memberikan jawaban yang sebenarnya, seharusnya guru memberikan contoh lebih banyak mengenai warna-warna tersebut, guru hanya memberikan pujian dan motivasi kepada anak, seharusnya guru memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan untuk anak.

Berdasarkan hal di atas berkaitan dengan kognitif anak kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui beberapa bentuk permainan. Karena pada dasarnya bermain merupakan kegiatan yang melekat pada dunia anak.

Salah satu bentuk permainan yang dapat dilakukan adalah dengan cara bermain lego, bermain lego dapat memberikan kebebasan kepada anak dalam membentuk dan menyusun sebuah bangunan yang diinginkannya dalam memahami dengan mengenal warna dasar (merah, kuning, biru), mengenal bentuk geometri (lingkaran, segitiga dan segiempat atau persegi) dan menyusun lego dari besar-kecil atau kecil-besar. Jenis lego bermacam- macam, lego juga berwarna-warni dan berbagai ukuran.

Dalam bermain lego, guru memberikan arahan dalam menggunakan lego sebagai alat bermain, seperti menyusun lego dalam bentuk apa, warna apa saja yang digunakan ataupun bentuk yang seperti apa yang digunakan dalam bermain. Diharapkan dengan bermain lego, dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Bermain Lego Di PAUD Sanggar Anak Bangsa Lab FIP UNIMED T.A. 2012 / 2013”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah :

- a. Ada 7 dari 12 anak yang bisa membedakan warna dasar merah, kuning, biru, berbagai macam ukuran dari panjang - pendek dan sebaliknya,
- b. Ada 8 dari 12 anak yang belum mengenal bentuk geometri.
- c. Belum sesuai tingkat capaian perkembangan kognitif anak dengan keadaan yang ada dikelas.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji, yaitu pada “Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun dan bermain Lego Di PAUD Sanggar Anak Bangsa Lab FIP UNIMED T.A. 2012 / 2013”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah bermain lego dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Sanggar Anak Bangsa Lab FIP UNIMED T.A. 2012 / 2013”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahundi PAUD Sanggar Anak Bangsa Lab FIP UNIMED T.A. 2012 / 2013”

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, meningkatkan kemampuan kognitif anak agar berkembang secara optimal
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode bermain lego bagi anak, khususnya dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak
3. Bagi lembaga PAUD, sebagai bahan pertimbangan tentang penggunaan bermain lego sebagai suatu strategi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak menjadi lebih baik lagi ke depannya.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang relevan.